

**FUNGSI AKHLAKUL KARIMAH PADA GENERASI MUDA
DALAM MENANGGULANGI NARKOBA
(Study Kasus Di Jemur Wonosari Gg III)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

FATHUL JANNAH

NIM: EO.13.96.144

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

2001

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : 16
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi FATHUL JANNAH ini Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 3 Februari 2001**

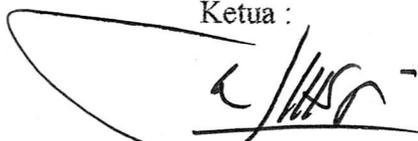
Mengesahkan :

**Fakultas Ushuluddin (Aqidah Filsafat)
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Dekan :

**Dr. Abd. Khozin Affandi, MA
NIP. 150 190 629**

Ketua :



**Drs. H. Kasno, M.Ag
NIP. 150 224 889**

Sekretaris :



**Biyanto, M.Ag
NIP. 150 278 250**

Penguji I :

**Drs. H. Fathul Mubin Djoko
NIP. 150 064 801**

Penguji II :



**Drs. H. Muhammad Achyar
NIP. 150 186 637**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



Skripsi Oleh Fathul Jannah telah diperiksa dan
disetujui untuk di Ujikan

Surabaya .. Januari 2001

Pembimbing

Drs. H. Kasno. M. Ag
Nip. 150 224 889

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Penegasan Judul	9
D. Alasan Memilih Judul	10
E. Tujuan penelitian	11
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sumber Data	16
H. Pengolahan Data	16
I. Metode Pembahasan	17
J. Sistematika Pembahasan	18
BAB II STUDY TEORITIS	
A. Pengertian Generasi Muda	20

B. Problema Generasi Muda	24
C. Akhlakul Karimah / Mahmudah	28
D. Persoalan-persoalan Akhlak Masa Kini	34

BAB III LOKASI DAN DATA-DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	41
B. Letak Geografis	41
C. Keadaan Demografi	44
D. Tingkat Pendidikan	45
E. Keadaan Sosial	46
F. Laporan Hasil Penelitian	47

BAB IV ANALISA DATA

A. Latar Belakang Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba Oleh Generasi Muda	53
B. Kenakalan Remaja Dalam Sorotan Etika Islam	56
C. Fungsi Ajaran Islam Dalam Penyembuhan	

Korban Narkoba	60
----------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahwa remaja adalah merupakan generasi yang vital dalam suatu bangsa, sebab generasi ini menjadi penerus. Dalam keberadaan suatu bangsa dan keberadaan remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan khususnya pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh modernisasi, persoalan bangsa Indonesia yang dihadapi saat ini adalah semeraknya peredaran narkotika dan obat-obat terlarang. Bagi generasi muda, mengingat remaja dalam usianya yang seperti itu jiwanya masih labil sehingga sangat besar kemungkinan mereka mudah sekali terkena narkotika, bahkan dijadikan sasaran yang empuk bagi pengedar.

Masalah penyalahgunaan narkotik dan obat-obat terlarang bukanlah semata-mata merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma hukum saja namun dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat umum serta membahayakan kesehatan maupun sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat, dan bila tidak ditangani dapat mengancam ketahanan nasional, sehingga semakin terus bertambahnya penyalahgunaan narkoba dapat berakibat rusaknya generasi muda pewaris bangsa, hilangnya rasa patriotisme

atau rasa cinta bangsa yang pada gilirannya mudah untuk dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan pihak tertentu yang merupakan ancaman terhadap ketahanan dan stabilitas nasional.

Iman merupakan pondasi dalam kehidupan beragama, ia harus dimiliki terlebih dahulu sebelum memiliki ilmu-ilmu yang lain, keimanan harus dimiliki dahulu sebelum mencari ilmu yang lain, tanpa adanya keimanan yang kuat bagi orang yang memiliki ilmu, maka ia akan menjadi orang yang sombong, orang yang lupa akan siapa sebenarnya yang menciptakan dan bumi ini serta ia menjadi angkuh berjalan di muka bumi. Oleh karena itu Nabi Muhammad saw di dalam melakukan dakwah Islam bidang keimanan inilah yang diajarkan lebih dahulu.¹ bidang keimanan itulah yang

berpokok pangkal pada seruan ketauhidan atau ke-Esaan Tuhan, dakwah yang itulah yang mejadi tema utama dari dakwa yang beliau lakukan pada periode pertama di Mekkah. Bagi orang yang selalu ingat Allah maka hidupnya akan menjadi tenteram. Sebagaimana

firman Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: ٢٨)

¹ Humaidi Tatapangarsa, *Kuliah Aqidah Lengkap*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1992), hlm. 37.

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram”.
(Q.S. Ar Ra’ad : 28).²

Bagi orang yang beriman maka tidak akan terasa kesepian dan kekurangan dalam hidupnya bagi remaja yang kecanduan memakai narkoba itu diakibatkan karena tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan juga ada yang hanya ikut-ikutan saja. Masalah-masalah yang timbul itu karena pergaulan yang tanpa ada pembatasan atau aturan yang tetap. Aqidah Islam di sini sangatlah berguna bagi remaja yang banyak menghadapi masalah, secara garis besarnya aqidah Islam adalah ikrar bahwa kita rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Al-Qur’an sebagai panutan dan Ka’bah sebagai kiblat.³ Kalau seorang pemuda yang sudah kuat akan aqidah yang dimiliki, dia memakai narkoba itu bisa karena ikut-ikutan atau karena pengaruh lingkungan.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya : C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 373.

³Tim Penulis An-Najah, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : C.V. Aneka Ilmu, 1995), hlm. 2.

Dengan adanya dampak narkoba pada akhlak remaja ini sangat besar, bagi remaja yang sering tidak sadarkan diri atau menjadi lingkungan maka ia banyak menyalahi aturan yang telah berlaku bagi lingkungannya tersebut. Disini akhlak dapat juga diartikan perbuatan. Perbuatan manusia itu sangat beragam, ada yang baik dan ada juga yang buruk, sebagaimana firman Allah :

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ (الليل: ٤)

Artinya : "Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda". (Q.S. Al-Laili : 1).⁴

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut seperti nilai tingkah laku yang berhubungan dengan baik dan buruk serta dari obyeknya yakni kepada siapa perbuatan itu ditujukan. Akhlak yang baik akan menimbulkan kebaikan terhadap lingkungan sekitar, akhlak yang jelek menimbulkan kejelekan dan kerugian terhadap diri sendiri dan lingkungan. Remaja yang terkena dampak narkoba bisa berakibat jelek seperti kenakalan remaja, berani sama yang tua, tidak menghargai orang lain dan lain sebagainya.

⁴Departemen Agama RI, *op. cit*, hlm. 1067.



Kecenderungan manusia berbuat baik itu didorong oleh adanya persamaan konsep-konsep pokok moral. Dan juga sebaliknya manusia berbuat kejelekan karena tidak mau melaksanakan konsep-konsep moral. Akhlak itu bersumber pada dua sumber, yaitu sumber agama dan sumber bukan agama atau akhlak sekuler, manusia berbuat baik dan buruk nantinya akan dimintai pertanggung jawaban.

Sebagaimana firman Allah :

ولا تزر وازرة وزر اخرى وما كنا معذبين حتى نبعث رسولا

Artinya : "Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang Rasul". (Q.S. Alk Irsa' : 15).⁵

(البقرة : ٢٨٢) لا يكلف الله نفسا الا وسعها

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (Q.S. Al Baqarah : 286).⁶

Di lihat dari dua ayat di atas maka manusia tidak diminta mempertanggung jawabkan apa yang tidak diketahui atau tidak dilakukan dan manusia tidak dituntut mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya sekalipun hal tersebut diketahuinya.

⁵ Departemen Agama RI, *op. cit*, hlm. 426.
⁶ Departemen Agama, *op. cit*, hlm. 70.

Manusia diberi kemampuan untuk memilih maka pertanggung jawaban berklaitan dengan niat dan kehendak.

Tidak diragukan lagi bahwa untuk mempergunakan dan melaksanakan bagian aqidah, ibadah dan aturan serta adat lembaga perlu pula berpegang kuat dan tekun dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak, di dalam segala perbuatan tingkah laku manusia tidak terlepas dari akhlak, orang yang telah kecanduan narkoba tidak menutup kemungkinan ia telah berakhlak yang jelek kalau itu dilingkungan agamis, kalau di lingkungan orang-orang nakal maka pemakai narkoba merupakan suatu kebiasaan dan kebanggaan yang telah dilakukan. Agama, apa saja dan di mana saja kalau pecandu narkoba itu jelek dan bertentangan dengan ajaran agama, bagi pemakai narkoba yang menelerkan itulah yang sangat dominan akan rusaknya akhlak, dan moralnya. Dan bagi yang hanya sekedar ikut-ikutan dan tidak sampai teler itu sudah mengurangi keyakinan terhadap Tuhan, dan juga yang hanya ikut-ikutan itu bisa menjadi terbiasa dan nantinya juga akan lupa siapa dirinya dan Tuhan-Nya.

Adapun narkoba itu dapat berdampak jelek pada keyakinan (aqidah), akhlak ibadah dan pergaulan dengan masyarakat luas.

Pada dasarnya akhlak itu menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi ukuran baik dan buruk itu tergantung pada

masing-masing tempat dan kedudukan.⁷ Akhlak itu menjadi pegangan dalam setiap berbuat dan tingkah laku manusia, sebagaimana dalam buku aqidah dan syariat Islam terjemahan Fahrudin H.S.

“Budi dan akhlak yang dituntut untuk memelihara cabang-cabang (bagian) agama dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa lurus itu keutamaan, dusta suatu perbuatan jelek, ikhlas itu sifat luhur, tipu daya dan kepalsuan itu perbuatan rendah, bukan hanya sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain kekurangan budi, bukan sekedar itu yang dituntut, akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang patut di perbuat dan ditinggalkannya, dengan pengertian demikian akhlak dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati”.⁸

Rasulullah banyak berwasiat kepada ummatnya yang berhubungan dengan akhlak dan budi pekerti. Budi pekerti banyak menghiasi tingkah laku setiap manusia, tingkah laku manusia itu baik dan buruknya dihiasi dengan akhlak. Akhlak yang baik menghasilkan perbuatan yang baik dan akhlak yang tercela menghasilkan tingkah laku yang buruk.

⁷Fahrudin, H.S. (Penrej), *Aqidah dan Syari'ah Islam*. (Jakarta : Bina Aksara, 1988, Jilid II), hlm. 189.

⁸Fahrudin, H.S., *op. cit*, hlm. 190.

Akibat dari narkoba dapat berdampak pada iman dan akhlak remaja, iman dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung dari kepanasan, untuk berteduh dari hujan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Dan juga sebaliknya akhlak yang tanpa iman dan keyakinan hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.⁹

Dan dampak dari pemakaian/pecandu narkoba terhadap remaja meliputi :

- a. Menjadi pencuri
- b. Menjadi pemalas
- c. Menjadi pemaarah

Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan adanya akhlak dan budi pekerti dalam setiap perbuatan manusia, Allah telah memberi teladan yang baik melalui Rasulullah.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا . (الاحزاب : ٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pula pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab : 21)¹⁰

⁹Fahrudin, H.S., *op. cit.*, 190.
¹⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 670.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana peran akhlaqul karimah dalam menanggulangi narkoba.

C. PENEGASAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini penulis memberi judul “**FUNGSI AKHLAQUL KARIMAH PADA GENERASI REMAJA DALAM MENANGGULANGI NARKOBA (Studi Kasus di Jemur Wonosari Gg III)**”. Agar tidak meluas maknanya maka kami membatasi sebagai berikut :

Fungsi : Suatu peranan, kedudukan/kegunaan suatu hal
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhlaqul karimah : suatu perbuatan budi pekerti, tingkah laku/perangai yang mulia agung (luhur) yang dimana pada umumnya disamakan artinya dengan sopan santun.¹¹

Narkoba : Suatu jenis zat/obat yang diperlukan dalam dunia pengobatan, akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawas-

¹¹Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 965.

an yang seksama dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.¹²

Remaja : Orang yang menginjak dewasa, suatu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yaitu pada umur 13-25 tahun.¹³

Ditegaskan dalam penelitian di sini adalah membahas tentang keyakinan moralitas dalam rangka penanggulangan narkoba dan tingkah laku atau akhlak pada remaja usia 13-21 tahun dan usia sampai 25 tahun di Jemur Wonosari Surabaya.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengangkat masalah tersebut antara lain :

1. Penyimpangan perilaku remaja khususnya ketergantungan remaja pada narkoba merupakan perbuatan yang tidak saja merusak dirinya melainkan juga merusak masa depan bangsa dan keluarga, karena dengan narkoba kegairahan usaha menurun, semangat belajar kurang, karena kemampuan berfikir otak tidak

¹² Purwadarminto, *Op. Cit.*, hlm. 813.

¹³ *Bid.*, hlm. 813.

2. sanggup, kenyataan ini perlu ditanggulangi dengan menanamkan nilai-nilai agama, sebab kalau tidak ditanggulangi akan berakibat fatal bagi dirinya maupun pada keluarganya sendiri.
3. Ternyata mayoritas orang-orang yang berperilaku distruktur mereka diketahui terkait dengan memakai narkoba.
4. Sepengetahuan peneliti, selama ini belum pernah diadakan penelitian tentang upaya mengatasi penyimpangan remaja. Korban narkoba maka perlu untuk diadakan penelitian.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam membahas skripsi ini adalah ditujukan dalam pembahasan penelitian yang ada di daerah Jemur Wonosari tentang dampak narkoba. Terhadap akhlak kerja, tujuannya meliputi :

1. Ingin mengetahui lebih jelas peranan akhlaq dalam menanggulangi narkoba di Jemur Wonosari.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil bentuk lapangan yang terdiri dari :

1. a. Field Research (Study Kacah)

Penelitian lapangan sebagai sumber primer, data-data yang dibutuhkan yang berupa data fisik visual (benda dan orang) dan berbagai sumber informasi yang diperoleh di lapangan penelitian.

b. Library Research (Study Kepustakaan)

Sumber data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan terhadap literatur-literatur atas buku-buku yang memenuhi standar relevansi dengan tujuan dan pembahasan penelitian yang dimaksud.

Adapun literatur-literatur yang dipergunakan berkaitan dengan :

- 1) Buku-buku yang berkaitan dengan dunia penelitian.
- 2) Buku-buku yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan.

2. a. Populasi

Dalam suatu penelitian yang menggunakan teknik digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sampel perlu ditegaskan terlebih dahulu ruang lingkup dari populasi penelitian tersebut. Populasi adalah seluruh unit yang ada mempunyai persamaan obyek yang akan menjadi ajang lingkup sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁴

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi remaja Jemur Wionosari, yang terdiri dari 8 RT yaitu :

- RT I - RT V
- RT II - RT VI
- RT III - RT VII
- RT IV - RT VIII

Populasi dari delapan RT, yang menjadi obyek penelitian yaitu RT. III.

b. Sampel

Sampel adalah syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi, sampel yang kita gunakan dalam penyelidikan harus menjadi cermin dari populasi.¹⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel adalah individu-individu yang diselidiki sebagai wakil dari populasi secara keseluruhan. Mengingat populasi yang begitu banyak dan karena terbatasnya tenaga dan biaya, maka dari jumlah remaja \pm 100 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan dari jumlah responden yaitu sebanyak 40 orang.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1985, Jilid 10), hlm. 75.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagaimana bahan dalam membahas study lapangan penulis menggunakan metode-metode antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian kemudian mencatat dari hasil pengamatan tersebut secara sistematis sesuai dengan keperluan penelitian. Dan metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk. Kondisi ekonomi, kondisi jalan, serta fasilitas lainnya.

b. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumenter dapat disimpulkan bahwa suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat

dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang berkata dengan persoalan penelitian yang ada di obyek penelitian.¹⁶

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh :

1. Data populasi.
2. Data sampel
3. Sarana dan prasarana di Jemur Wionosari

c. Metode angket

Metode angket untuk memperoleh informasi atau data dari responden dengan jalan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis, sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.¹⁷

d. Metode interview

Interview yang disebut juga wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Dalam hal ini metode interview dipergunakan untuk mengetahui apa penyebab remaja Jemur Wionosari sampai terjerumus pada narkoba, kapan dan di mana saja memakai narkoba itu dilakukan.¹⁸

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 202.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 124.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 126.

G. SUMBER DATA

Dalam penelitian ini data pokok diperoleh dari :

1. pelaku/pemakai, pecandu narkotik dan obat-obat terlarang.
2. Orang yang terdekat, disini orang yang terdekat adalah orang tua, saudara, family/tokoh masyarakat yang dekat dengan pemakai narkoba.
3. Masyarakat, adalah orang-orang yang sehari-harinya ada dikelilingnya atau biasa dikatakan tetangga.

H. PEGOLAHAN DATA

Dalam pengolahan data, tahap-tahap yang dilalui yaitu :

- a. Editing yaitu mengedit seluruh data yang terkumpul baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumenter yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian.
- b. Klasifikasi yaitu proses pengklasifikasian terhadap data yang dihimpun dengan jalan mengidentifikasi setiap masalah-masalah dan pembahasan yang dimaksud.
- c. Tabulasi yaitu data yang terkumpul dari responden melalui angket dengan berbagai jawaban yang masuk tabel dan hasil interview/wawancara disimpulkan dengan cara :

1. Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu ditarik suatu kesimpulan yang khusus.

I. METODE PEMBAHASAN

Agar lebih mudah dalam pembahasan daya yang telah terkumpul, maka penulis mengelompokkan ada dua metode dalam pembahasan ini, yaitu :

1. Metode Kualitatif

Dimana dalam pembahasan ini dapat dibahas dengan tehnik induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1987 : 42).

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan pendapat serta keterangan dari berbagai sumber yang ada dari bersifat khusus kemudian dikumpulkan secara umum.

2. Metode Kuantitatif

Dimana dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode kuantitatif untuk menarik berbagai kesimpulan jumlah dari berbagai kualitas (Winarto Surtakhmad, 1985 : 50).

Untuk mendapatkan jawaban tertinggi yang digunakan sebagai pegangan dalam mengambil kesimpulan dengan menggunakan model prosentase yang memakai rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden (Drs. Ana Sujiono, 1996 : 40)

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi, adalah pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, pembahasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun dalam Bab II ini membahas tentang :

- a. Studi tentang pengertian remaja.
- b. Studi tentang problema generasi muda.
- c. Studi tentang pengertian akhlaqul karimah / mahmudah.
- d. Studi tentang persoalan-persoalan akhlaq masa kini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab III membahas tentang laporan hasil penelitian yang membahas penyajian data lapangan, keadaan geografis. Dan dalam bab IV membahas tentang analisa data yang membahas tentang latar belakang terjadinya penyalagunaan narkoba oleh generasi muda, kenakalan remaja dalam sorotan etika Islam. Bab V kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDY TEORITIS

A. Generasi Muda

1. Pengertian Remaja

Memasuki gerbang remaja, umumnya baik remaja putra maupun remaja putri, ia merasa dirinya sudah besar dalam arti bukan kanak-kanak lagi. Oleh sebab itu terkadang remaja susah diatur meskipun oleh orang tuanya sendiri. Hal tersebut dikarenakan pengaruh masa kanak-kanaknya belum seratus persen hilang dari jiwanya.

Manusia adalah makhluk yang unik oleh sebab itu tidak mudah memberi patokan terhadap hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya. Demikian juga dengan remaja, sepotong masa dalam kehidupan manusia yang membawa keunikan tersendiri sehingga menimbulkan ketidaksamaan dalam memberikan pengertian patokan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan dunia mereka, misalnya dalam memberikan pengertian remaja berbeda-beda seperti yang diungkapkan oleh :

a. Zakiah Daradjat

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁰

b. Kartini Kartono

Masa remaja berkisar antara usia 13-19 tahun atau dapat pula disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

c. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono

Dalam memberikan pengertian remaja ia menggunakan batasan usia yaitu batasan usia antara 11 – 24 tahun dan belum menikah (Sarlito, 1989: 14)²¹

Jadi pada kesimpulannya pengertian remaja adalah bahwa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai adanya pertumbuhan biologis yang lebih sempurna dari berusia sekitar 11 – 24 tahun dan belum menikah.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, 1997, hlm. 14.

Dalam proses perkembangan, remaja juga mengalami beberapa fase atau tingkatan-tingkatan dan yang mengetahui fase-fase pada remaja kita akan melihat pembagiannya menurut para ahli :

a. Menurut Zakiah Daradjat

Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu :

- Masa remaja pertama yang berkisar antara 13 - 16 tahun.
- Masa remaja akhir yaitu berkisar antara usia 17 - 21 tahun. (1970 : 114 - 117)²²

b. Menurut Drs. Andi Mappiaare

Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu :

- Remaja awal, laki-laki usia 13 - 18 tahun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Remaja akhir, laki-laki 18 - 22 tahun

Perempuan usia 17 - 21 tahun.²³

c. Menurut Drs. Agus Sujianto

Masa remaja itu sendiri berlangsung pada :

- Masa pra pubertas, laki-laki berusia 12 - 13 tahun

Wanita usia 13 - 14 tahun

²² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm 114-117.

²³ Andi Mappiaare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, hlm

- Masa pubertas, laki-laki usia 13 – 18 tahun

Wanita usia 14 – 18 tahun

- Masa adolesen, laki-laki usia 18 – 21 tahun

Wanita usia 19 – 23 tahun.²⁴

Pada masa remaja menjelang dewasa memiliki sifat-sifat yang menonjol yang perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua dalam pembinaannya dalam arti :

- a. Remaja mengalami masa rekonstruksi, karena anak tersebut emosinya cepat timbul sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Dia menunjukkan tingkah laku seolah-olah ia sudah dewasa, ia mengadakan rekonstruksi terhadap dirinya. Dalam suatu kebimbangan ia tidak mau dipimpin, oleh karena itu masa ini dapat menimbulkan suatu krisis.
- b. Anak-anak itu memandang kehidupan masyarakat penuh dengan kaca mata idealisme. Karena idealisme yang besar, harapan-harapan juga besar yang tentunya disertai optimisme yang besar pula. Maka kaum generasi muda dapat diajak dan digerakkan menjadi suatu potensi raksasa.
- c. Generasi muda ada kemampuan untuk bertindak dan bergerak, tetapi kadang-kadang kurang punya perhitungan dan

²⁴ Agus Sujianto, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, 1996, hlm 239.

pengalaman yang dibutuhkan untuk berbuat sesuatu secara tepat.

- d. Generasi muda emosinya cepat timbul, spontan dan cepat memberikan reaksi terhadap tantangan-tantangan. Karena pada umumnya remaja mempunyai sifat nekat.
- e. Kaum remaja mempunyai daya khayal untuk melihat dirinya dengan yang kuat atau yang hebat.
- f. Kadang-kadang remaja cenderung untuk melawan kemauannya.
- g. Remaja dalam kehidupannya sering mengalami frustrasi.
- h. Remaja pada umumnya tidak suka selalu diatur, diperintah atau selalu dilarang.²⁵

2. Problem Generasi Muda

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dimana saja dan kapan saja baik di negara maju ataupun negara berkembang bahkan di negara terbelakang sekalipun banyak problema-problema yang dihadapi oleh generasi muda diantaranya adalah :

a. Kehilangan semangat belajar

Tidak sedikit remaja yang mengeluh karena merasa dirinya telah menjadi bodoh, tidak sependai dulu bahkan kehilangan semangat belajar. Dalam hal ini banyak hal yang

²⁵ Bappenkar Jatim, *Perang Total Melawan Narkotik*, Surabaya, 1972, hlm 14.

menyebabkan, diantaranya kurang perhatian dari orang tua, karena putus cinta bahkan terlalu dimanja oleh orang tua ataupun perhatian yang berlebih-lebihan dari orang tua.²⁶

b. Kenakalan atau kerusakan moral

Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini yaitu keberanian sementara, remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila baik wanita maupun pria, bahkan diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antara pria dan wanita itu tidak perlu ada batasan yang menghalanginya, pada umumnya remaja yang melakukan pelanggaran susila itu adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama.

c. Penyalahgunaan narkotik dan obat-obat terlarang

Penyalahgunaan narkotik dan obat-obat terlarang itu

banyak disebabkan oleh lingkungan atau teman dekat, narkotik dan obat-obat terlarang itu sebenarnya berdampak negatif pada tubuh manusia, namun karena menahan gengsi dengan teman pergaulannya maka hal ini menjadi kebiasaan bagi remaja.

²⁶ Fuad Kauma, *Generasi Remaja Dimasa Puber*, Kalam Mulia, 1999, hlm 61.

d. Sulit menjalankan ibadah

Remaja yang banyak bergaul dengan narkotik dan obat-obat terlarang, dan berdiam pada lingkungan yang rusak, maka tidak menutup kemungkinan ibadahpun sangat sulit untuk dijalankannya, kebiasaan-kebiasaan yang jelek yang sudah tertanam dalam masing-masing individu di lingkungan itu, semua kegiatan ibadah tidak dapat dikerjakan dengan baik karena semua itu sudah kalah dengan perbuatan jelek yang sering mereka lakukan.

Problem remaja dalam kehidupan sangatlah banyak dan bagi remaja yang tidak berbekal pendidikan agama akan lebih mudah tersesat dalam perbuatan yang jelek dan jahat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara akibat tidak dapat menyelesaikannya problem remaja itu antara lain. Adanya kelainan-kelainan pada kelakuan dan juga terjebak dalam pergaulan yang bebas tiada serai pada kesukaran-kesukaran dalam mengendalikan emosional dan sulit untuk ditolong.

Dan sebaliknya bagi remaja yang berbekal pada agama yang kuat lebih mudah ditolong pertolongannya itu dengan mengembalikan pada kehidupan beragama. Setelah banyak bergaul dengan lingkungan yang rusak dan juga dengan teman yang rusak maka dalam melakukan perbuatan-

perbuatan yang baik itu sudah sulit karena ada rasa malu dan hina.

Tingkah laku pemuda yang itu sudah sulit karena ada rasa malu dan hina.

Tingkah laku pemuda yang mental rapuh seperti di atas tadi, ia akan merasa menjadi "manusia utama", bila bisa merokok seperti gaya orang dewasa. Dan akan lebih enjoy legi bila itu diisap dengan campuran ganja serta diselingi dengan minum-minuman keras yang memabukkan. Dengan gaya sedemikian rupa, maka segala duka nestapanya akan hilang, dan khayalannya bisa melangit naik ke surga ketujuh. Oleh karena itu, tingkah laku mereka yang mabuk itu seperti orang yang tidak waras, tingkah laku yang bebas tanpa terikat oleh aturan norma susila dan agama seperti itulah yang menjadikan ia mudah sekali melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, merampok, membunuh, memperkosa dan tidak jarang keberadaannya itu sering mengganggu ketertiban umum dan ketentraman kampung.²⁷

²⁷ Fuad Kauma, *Op. Cit.*, hal. 75.

Maka guna menyelamatkan generasi muda dari kehancuran seperti ini, makan menanamkan ajaran agama dan akhlak terhadap anak merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua dan lingkungannya, kalau tidak mengijinkan generasi mudanya hancur dan lemah seperti sampah, hanya dengan pendalaman agama dan akhlak generasi kita dapat diselamatkan dari racun umat yaitu obat-obat terlarang.²⁸

B. Akhlaqul Karimah/Akhlaqul Mahmudah

Allah telah mengangkat derajat seseorang manusia, yang mana mereka itu suka mengendalikan hawa nafsu, sehingga Nabi pun memandang orang itu sebagai orang-orang yang melakukan "Jihadul Akbar" (perang besar), hal ini telah disabdakan oleh nabi kala perang Tabuk :

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ أَعْدَى
أَعْدَاؤِكَ نَفْسَكَ الَّتِي بَيْنَ جَنَيْتِكَ
(الحديث)

Artinya : "Marilah kita kembali dari perang kecil menuju perang besar, yaitu perang dengan nafsu yang benar-benar musuhmu yang selalu terisi di dalam dadamu".

²⁸ *Ibid.*, hal. 27

Adapun maksudnya supaya umat-umat senantiasa berakhlak karimah/budi yang mulia atau akhlaqul Mahmudah/akhlak yang terpuji, hingga dapat menyingkirkan akhlaqul madmumah, yakni akhlak yang tercela dan hina.

Dan penyakit hati itu godaan setan dan bujukan nafsu, andai kata manusia mengikutinya maka timbullah dari padanya sifat-sifat buruk (madzumah), seperti takabur, iri, dengki dan sebangsanya.

Kesemuanya ini akan menimbulkan dampak negatif yang itu sifat kasar dan keji yang dipengaruhi oleh sifat hina, dan akhirnya timbullah masyarakat yang individualistis, dengan pengertian tidak ada lagi hubungan kasih sayang antara satu sama lainnya, hilanglah dasar-dasar kegotong-royongan dan saling curiga mencurigai.

Kemudian muncullah segala kehinaan, tersiasialan kebenaran dan merajalelalah segala kebatilan dan kepasidan, sehingga tanda kejelekan dan kerusakan berjangkit di tengah-tengah masyarakat.

Seandainya keadaan penyakit bathin (hati) dibiarkan berjalan dan berkembang terus, maka pembangunan umat manusia, khususnya pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal terutama tujuan pembangunan bangsa kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran dzohiriyah dan kebahagiaan bathiniyyah, kebahagiaan

dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat, dengan kata lain sifat pembangunan Negara Pembangunan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Tentu saja disamping itupun bisa merembet kepada para remaja sebagai calon penerus di masa datang, sehingga bagi mereka merasa hari depannya suram, kacau dan tak menentu, kadangkadangkang mereka juga ingin mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan itu dengan jalan berbahaya menurut pandangan agama dan negara, berbuat dan menyesatkan yang akibatnya merugikan bangsa dan negara. Hal ini diantaranya disebabkan oleh

orang tuanya sendiri, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى فِطْرَةٍ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَبَوَاهُ يَهُودًا يَهُودًا
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (الحدیث)

Artinya : "Setiap manusia yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci (fitroh), akan tetapi ayah bundanya (pemimpin) yang mewarnai anak itu, hingga jadi Yahudi atau Nasrani dan Majusi".

Dengan kata lain ayah bunda (pimpinan) itu yang membawa dan memberi contoh baik buruknya sang putra. Oleh karena itu kita arahkan dengan ajaran agama yang tepat, bisa meluruskan arah bathin yang telah rusak itu.

Karena agama itu merupakan fitrah yang sudah melekat pada manusia semenjak ia melahirkan, dan telah darurat berakar yang sangat dalam pada jiwanya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ar Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلِيمًا . (الروم : ٣٠)

Artinya : "Hadapkanlah dirimu dengan keadaan lurus kepada agama

Allah SWT, atas kesucian Agama Allah yang telah

mewujudkan manusia menurut fitrah itu".

Jadi agama Islam itu (fitrah) merupakan pedoman Ilahi bagi umat manusia untuk membina tentang hidup dan kehidupannya di dunia dan akhirat, bahkan dimana aqal fikiran dan perasaan seseorang bebas dari segala khurofat dan tahayul (penyakit bathin), juga kehendak dan kegiatan pribadi terlepas dari segala belenggu nafsu, dan dari rintangan godaan setan. Maka dari pada itu ia jadi manusia yang tidak mau menguntungkan dirinya kepada yang lain, kecuali hanya kepada Allah SWT, yang istilah sekarang disebut

“Wiraswasta”, yaitu orang yang percaya terhadap diri sendiri yang penuh rasa tanggung jawab atas manfaat dan memanfaatkan segala anugerah Allah SWT. yang serba lengkap bagi kepentingan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Seseorang yang berani bertanggung jawab, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allahu Kholiqul Alam, itu dikarenakan kuat imannya dan teguh tauhidnya sehingga mengisi ke dalam hati menyusuk ke lubuk jantung, begitu pula meluas serat membekas ke dalam perasaannya.

Iman yang mantap inilah yang telah mensucikan jiwa para mu'minin, bersih dari sifat-sifat dengki iri hati, sombong, membanggakan diri, ma'siat, kekejaman, kedzoliman dan lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagainya. Dan iman ini pulalah yang telah mempertinggi cita-cita manusia sehingga dapat memperbaiki kehidupan yang akan membawa kemakmuran, kebahagiaan, kebajikan dan kemajuan shohir bathin serta keadilan yang merata dan juga dapat memberi kenikmatan dan kebahagiaan kepada seseorang sebagai individu pada khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Kahfi; 88

وَأَمَّا مَنْ أَمِنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحَسَنَىٰ وَسَنُقَرُّ لَهُ مِنْ
أَمْرِنَا يُسْرًا. (الكهف: ٨٨)

Artinya : “Adapun orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka ia akan mendapat pembalasan yang baik. Dan kami akan sampaikan kepadanya segala sesuatu dengan mudah daripada urusan kami”.

Unsur-unsur yang menjadi syarat bagi kemajuan lahir bathin dunia dan akhirat hanya bisa didapat dibawah amal laku yang shaleh dengan disertai hati yang tentram, tenang, khusyu' yang dijiwai oleh iman dan mantap kepada Allah, yang murni dimana manusia-manusianya mendapat inayah dan karunia-Nya, bisa mencapai tingkat kesempurnaan lahir bathin yang dicita-citakan. Jadi hati iman itulah yang kita harus pupuk benar-benar, jangan sekali-kali disusupi sikap keragu-raguan, kemunafikan, kesombongan yang jadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pokok utama merajalelanya penyakit hati baik dalam mengatur masyarakatnya dan umatnya. Alhamdulillah bagaimanapun besar dosa-dosanya, dan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh manusia yang hatinya berpenyakit, namun Allah Maha Pemurah dan Maha Pengampun, telah menjadikan obat yang mustajab untuk menyembuhkan penyakit hati itu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

ذِكْرُ اللَّهِ مِثْقَاتُ الْقُلُوبِ . (الحدیث)

Artinya : “Ingat kepada Allah itu menjadi obat yang mustajab guna menyembuhkan segala penyakit hati”.

Dan disebut pula dzikir (ingat kepada Allah) itu sebagai resep untuk membersihkannya, seperti sabda Rasulullah SAW :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ صِقَالَهُ وَصِقَالَةُ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ . (المائدة)

Artinya : “Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada alat pencucinya, sedangkan hati itu adalah dzikir (ingat) hati kepada Allah SWT”

Jelaslah bahwa sebab dari segala penyakit hati itu adalah Ghflatun ilallah atau lupa kepada Allah, lupa hati, lupa ingatannya kepada Tuhan sebab hati dan ingatannya telah ditumbuhi melulu oleh yang lain selain Allah. Hati dan ingatannya, terisi oleh pamrih

lainnya seperti harta kekayaan, kemuliaan, pangkat serta jabatan, kedudukan, pujian serta sanjungan dan lain-lain.²⁹

C. Persoalan-persoalan Akhlaq Masa Kini

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya; baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual sosial.

²⁹ KH. A. Sholibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlaqul Karimah/Akhlaqul Mahmudah*, 2000, hlm 1.

Dampak negatif yang berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai materiil, sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlaq manusia.

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlaq, misalnya melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.

Mengejar nilai-nilai materi saja, tidak bisa dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Bahkan hanya menimbulkan bencana yang hebat, karena orientasi hidup manusia semakin tidak mepedulikan kepentingan orang lain, asalkan materi yang dikejar-kejanya dapat dikuasainya, akhirnya timbul persaingan hidup yang tidak sehat. Sementara manusia tidak memerlukan lagi agama untuk mengendalikan segala perbuatannya, karena dianggapnya tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidupnya.

Persaingan hidup yang tidak sehat, menimbulkan sikap tamak (rakus), yang sebenarnya merupakan salah satu wujud ketegangan jiwa (stres),

مِنْ عِلَامَاتِ مَرَضِ الْقَلْبِ (sebagian gejala

penyakit jiwa); yang penanggulangnya tidak lain, kecuali menanamkan pada diri kita sikap kesederhanaan dan perasaan kecukupan

الْقُنَاعَةُ

. Dan besar kemungkinan, orang yang terlalu mengejar nilai materi, membuat dirinya kikir

الْبُخْلُ

yang penanggulangnya tidak lain kecuali sikap pemurah.

السَّعَادَةُ

Tingkat keburukan dibagi menjadi :

1. Keburukan akhlaq yang timbul karena ketidaksanggupan seseorang mengendalikan nafsunya sehingga pelakunya disebut

الْجَاهِلُ

2. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya,

sehingga pelakunya disebut

الْجَاهِلُ الضَّالُّ

3. Keburukan akhlaq yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur, sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Maka pelakunya di sebut

الْجَاهِلُ الضَّالُّ النَّاسِقُ

4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran bagi pelakunya, kecuali hanya kekhawatiran akan menimbulkan

pengorbanan yang lebih kuat lagi. Orang yang melakukannya disebut

اِحْيَاءُ الضَّالِّ الْفَاسِقِ الشَّرِيئِ

Tingkatan keburukan akhlaq yang pertama, kedua dan ketiga masih bisa dididik menjadi baik; sedangkan tingkatan keempat, sama sekali tidak bisa dipulihkan kembali. Karena itu, agama Islam membolehkannya untuk memberikan hukuman mati bagi pelakunya, agar tidak meresahkan masyarakat umum. Sebab kalau dibiarkan hidup, besar kemungkinannya akan melakukan lagi hal-hal yang mengorbankan orang banyak.

Penulis hanya mengemukakan sebagian kecil keburukan akhlaq yang dilakukan dengan menggunakan peralatan modern untuk mencapai maksud-maksud yang jahat; antara lain penggunaan narkotika bagi remaja-remaja dan pembajakan di atas pesawat bagi orang dewasa.

Begitu canggihnya peralatan yang digunakan dalam melakukan kejahatan, membuat petugas keamanan tidak bisa menanggulangnya, mengakibatkan banyak menelan korban. Maka ukuran kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, tidak dapat dinilai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh manusia, kecuali disertai dengan nilai-nilai spiritual (agama), yang didalamnya terdapat nilai-nilai akhlaq mulia.

Agama Islam tidak melarang manusia memiliki kemajuan disegala bidang kehidupan, bahkan mewajibkannya, sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hanya yang dilarang dalam agama, bila kemajuan itu digunakan untuk menghancurkan aqidah Islamiyah, dan mendatangkan bencana kehidupan makhluk di bumi ini.

Kalau kita kembali memperhatikan ayat-ayat akhlaq yang bertebaran dalam al-Qur'an beserta asbab nuzulnya, maka dapat diperoleh kesan bahwa betapa hancurnya tatanan hidup masyarakat sebelum datangnya Islam.

Kehancuran manusia yang dihadapi oleh Islam sejak lahirnya, sama keadaan dengan kehancuran akhlaq bangsa Romawi dan Persia, yang terkenal dengan ketinggian kebudayaannya. Lalu dapat lagi dijadikan tolak ukur bahwa ketinggian kebudayaan tidak memberi jaminan untuk melakukan perbuatan manusiawi, kecuali kalau manusia itu tetap melakukan petunjuk agamanya.

Banyak sekali petunjuk-petunjuk agama yang dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlaq manusia; antara lain anjuran untuk selalu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, mencintai orang lain, mengasihi serta menolongnya. Anjuran-anjuran itu, sering didapatkan dalam ayat-ayat akhlaq, sebagai nasehat bagi orang-orang yang sering melakukan perbuatan buruk. Ini terbukti

bahwa akhlaq buruk dapat dididik menjadi baik, kecuali tingkatan akhlaq buruk yang keempat tadi. Karena itu,³⁰ Imam Al-Ghazaly mengatakan :³¹

لَوْ كَانَتْ الْأَخْلَاقُ لَا تَقْبَلُ التَّغْيِيرَ لَبَطَّتِ الْوَصَايَا وَالْمَوْاعِظُ وَالنَّاصِحَاتُ .

Artinya : “Seandainya akhlaq tidak bisa diubah, maka tidak ada manfaatnya memberikan pesan-pesan, nasehat-nasehat dan didikan.”

Secara normatif, pendidikan akhlaq sudah ada dalam al-Qur’an dan Hadits, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada peserta didik; baik yang menyangkut perkembangan anak manusia, maupun tempat

Mengenai pendidikan akhlaq yang diterapkan di masa kanak-kanak, yang dikenal dengan pendidikan anak umur 0 – 5 tahun

الطُّفُولَةُ الْمُبَكِّرَةُ

atau infancy, tentu saja berbeda dengan pendidikan anak umur 6 – 12 tahun

الطُّفُولَةُ الْمَتَأَخِّرَةُ

childrod, dan anak umur 13 – 18 tahun

الْمُرَايَةُ وَالْبُلُوغُ

atau puberty and adolescence.

30 Mahyuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Surabaya, Kalam Mulia, 1996, hlm 38.

31 Al-Ghazaly, *Ihya' Ulumuddin*, juz III, Usaha Keluarga, Semarang, tt, hal. 54.

Serta tempat pelaksanaannya juga dibedakan, sehingga dapat terpisah dengan lembaga pendidikan informal atau rumah tangga **التربية المنزلية** pendidikan formal atau pendidikan sekolah **التربية المدرسية** dan pendidikan non-formal atau pendidikan masyarakat **التربية الحزمية**

Menghadapi keburukan akhlaq yang menggunakan sarana modern, harus juga memakai alat dan cara modern untuk mengatasinya. Tentu saja, normanya tetap berdasarkan ajaran agama; sedangkan teknik pendidikan dan penanggulangan kenakalan remaja berupa penggunaan obat bius (narkotika), harus bekerja sama antara pihak penegak hukum, psikiater dan ahli agama dengan menggunakan metode yang tepat guna. Maka dapat dikatakan bahwa

persoalan akhlaq masa kini harus diatasi pula dengan cara (teknik) masa kini.³²

³² Mahyudin, *Op. Cit.*, hlm 42.

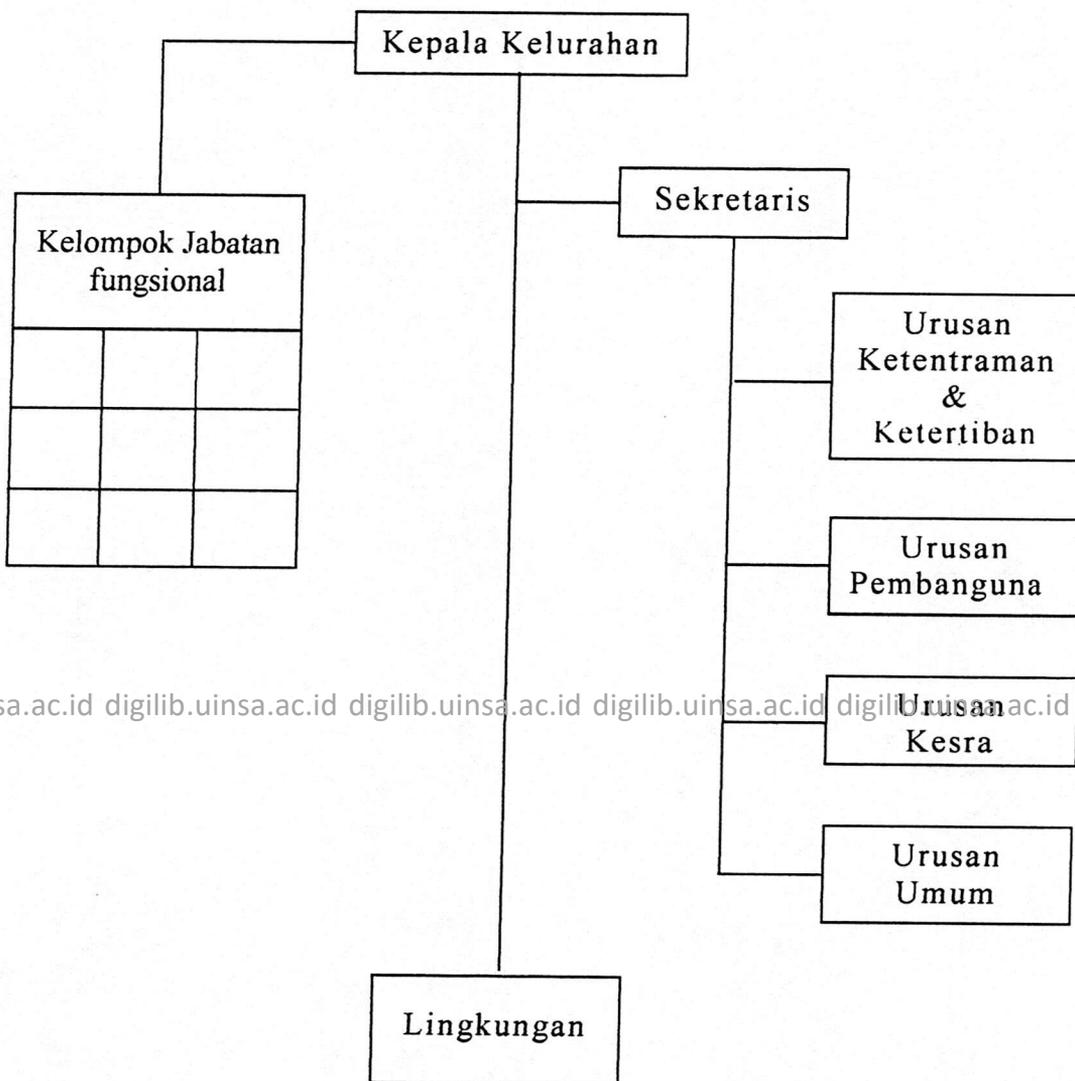
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e. Ruang Lurah
- f. Ruang Kaur Umum
- g. Ruang Data
- h. Ruang Karang Taruna
- i. Ruang LKMD
- j. Ruang PKK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH KELURAHAN
(POLA MAKSIMAL)
KOTA MADYA DAERAH TINGKAT II SURABAYA**



2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Jemur Wonosari sekitar 16.931 jiwa yang terdiri dari 8.684 laki-laki dan 8.248 perempuan dan 99 – 9 % beragama Islam. Mata pencaharian mereka sebagian besar karyawan, garu, buruh, ABRI dan lain-lain.

Rumah penduduk sebagian besar terbuat dari tembok, pagar rumah penduduk banyak terbuat dari kayu, tembok terali besi, pagar hidup dan ada juga yang tidak berpagar. Adapun di pagar rumah banyak yang ditanami buah-buahan, bunga dan lain-lain.

Dan Keadaan Jumlah Penduduk dapat dibedakan menjadi :

TABEL I

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki-laki	8.684	
2.	Perempuan	8.248	

TABEL II

No	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Karyawan	4.578	
2.	Wiraswasta	825	
3.	Tani	-	
4.	Pertukangan	278	
5.	Buruh tani	-	
6.	Pensiun	229	
7.	Nelayan	-	
8.	Pemulung	4	
9.	Jasa	99	

3. Tingkat Pendidikan

Sebagaimana diketahui sarana dari prasarana pendidikan yang ada di desa Jemur Wonosari dapat dikatakan cukup.

Mengingat sarana pendidikan yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Taman Kanak-kanak 8 Gedung (135 murid)
- b. Sekolah Dasar 12 Gedung (755 murid)
- c. SLTP 3 Gedung (1.275 murid)
- d. SLTA 4 Gedung (1.020 murid)
- e. Serta TPQ 4 Gedung

TABEL III

Jumlah Penduduk Jemur Wonosari
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Penduduk	Jumlah	Keterangan
1.	TK	135	
2.	SD	755	
3.	SLTP	1.275	
4.	SLTA	1.020	
5.	Universitas	-	

4. Keadaan Sosial

Perkembangan kehidupan sosial dalam suatu wilayah tidak terlepas dari kebutuhan hidup sehari-hari. Semua manusia membutuhkan pertolongan, antara perorangan saling membutuhkan antara individu satu dengan individu yang lain. Adalah merupakan hal yang muncul sejak manusia lahir dan hidup berdampingan dengan masyarakat yang satu dengan yang lainnya dan saling membutuhkan pertolongan, sebab hidup bermasyarakat adalah suatu hidup yang saling berkomunikasi, sehingga antara individu yang satu dengan yang lain saling menguntungkan.

Dilihat dari penduduk yang mayoritas beragama Islam, mempunyai rasa solidaritas keagamaan yang sangat tinggi agama

merupakan kebutuhan pokok dalam berkehidupan di masyarakat

kalau agama tidak diperhatikan maka akan dikucilkan masyarakat di sekitar.

TABEL

Jumlah Peribadatan yang ada di Jemur Wonosari

No	Agama	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	27	
2.	Mushola	20	
3.	Gereja	-	
4.	Wihara	-	
5.	Pura	-	

B. Laporan Hasil Penelitian

a. Penyajian Data Hasil Angket

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah pokok yang diteliti, digunakan beberapa metode diantaranya adalah metode angket, dalam metode angket ini penulis tujukan pada pemakai narkoba yang ada di Jemur Wonosari. Hasil dari jawaban responden tersebut selanjutnya kami sajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil angket dari responden adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang terjerumusya responden ke dalam narkoba dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

Penyebab Terjerumusnya Para Pemakai Narkoba

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Coba-coba	34	85 %
2.	Pelarian	6	15 %
3.	Membuktikan Keberanian	-	-
	Total	40	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (85 %) responden mengatakan awal mulanya mereka terjerumus narkoba adalah dikarenakan coba-coba yang akhirnya ketagihan atau ketergantungan pada narkoba, sedangkan yang 15 % dari jumlah responden yang awal mulanya adalah sebagai pelarian.

2. Untuk mengetahui jenis narkoba yang biasa digunakan oleh responden adalah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

Jenis Narkoba Yang Biasa Dipergunakan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Sabu-sabu	10	25 %
2.	Morphin	-	-
3.	Putauw	30	75 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar (75 %) dari jumlah responden mengatakan jenis narkoba yang digunakan pada saat itu adalah jenis putauw dan 25 % responden menggunakan sabu-sabu.

3. Untuk mengetahui bagaimana reaksi responden setelah pertama kali mengkonsumsi narkoba, dapat dilihat pada tabel ini.

TABEL VI

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ngantuk	10	25 %
2.	Bingung	10	25 %
3.	Mual	20	50 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari jawaban responden sebagian besar (50%) mengatakan bahwa pada saat pertama kali memakai atau menggunakan narkoba yang dirasakan pertama kali adalah mual, 25 % dari jawaban responden mengatakan bahwa yang pertama kali dirasakan adalah bingung atau pusing, dari 25 % mengatakan bahwa yang dirasakan pertama kali adalah ngantuk.

4. Untuk mengetahui apa yang terjadi bila mereka kecanduan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VII
Pada Saat Kecanduan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak bisa tidur dan kedinginan	-	-
2.	Badan terasa sakit	-	-
3.	1 dan 2 betul	40	100 %
	Total	40	100 %

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa semua jawaban responden yaitu 100 % mengatakan yang dirasakan pada saat ketagihan adalah tidak bisa tidur, kedinginan dan badan terasa sakit.

5. Untuk mengetahui apa pemakai narkoba masih menjalankan perintah agama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL VIII
Tetap Menjalankan Perintah Agama

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	-	-
2.	Tergantung situasi	-	-
3.	Tidak pernah	40	100 %
	Total	40	100 %

Sesuai hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari jumlah responden yaitu seluruhnya (100 %) menyatakan selama memakai narkoba ia tidak pernah menjalankan ibadah sholat sama sekali.

6. Untuk mengetahui perilaku pemakai narkoba sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IX
Perilaku Sehari-hari

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Cuek	-	-
2.	Egois/brutal	-	-
3.	1 dan 2 betul	40	100 %
	Total	40	100 %

Sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan seluruh pemakai narkoba yaitu 100 % dari jumlah responden mengatakan bahwa yang ia rasakan dalam hidupnya sehari-hari ia berlaku cuek dan egois dan tidak menghiraukan sekelilingnya.

7. Untuk mengetahui bahwa ajaran Islam berperan dalam penyembuhan atau menyadarkan diri bagi responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL X**Ajaran Islam Berperan Dalam Penyadaran Diri**

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	10	25 %
2.	Tidak tahu	20	50 %
3.	Ragu-ragu	10	25 %
	Total	40	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bagian besar 50 % dari jumlah responden mengatakan tidak tahu dalam menjalankan ajaran Islam berperan dalam penyadaran diri dan 25 % ya dan ragu-ragu 25 %.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Latar Belakang Terjadinya Penyalagunaan Narkoba Oleh Generasi Muda

Permasalahan adalah segala sesuatu yang memberikan pikiran dan perasaan seseorang yang harus segera mendapatkan penyelesaian, sebab tidak jarang dari masalah-masalah yang ada dan dirasakan tersebut yang pada akhirnya terekspresikan dalam bentuk perilaku yang salah atau menyimpang. Seperti yang terjadi dan dilakukan oleh salah seorang pemakai narkoba yang mempunyai problem yang perlu mendapatkan penenangan yaitu dia mempunyai perasaan cemas dan takut akan segala hal yang akan menimpa dirinya. Dari kondisi semacam ini, akhirnya responden melampiaskan kekecewaannya dengan melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama bahkan hal ini dapat merugikan dirinya sendiri maupun keluarganya dengan cara mengkonsumsi narkoba. Karena ia merasa dengan apa yang ia lakukan selama ini akan bisa mengobati kekecewaannya dan bisa meringankan beban pikirannya.

Untuk itu masalah yang dihadapi oleh responden tersebut harus segera mendapatkan penanganan agar kekecewaan, perbuatan dan perbuatan yang akan dilakukan tidak semakin berkembang tanpa terkendali, karena semua itu akan berakibat banyak yang bersifat negatif bagi diri responden dan keluarganya.

Untuk meneliti dan mengetahui kenyataan seperti itu, maka penulis mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan salah satu kerabat pemakai narkoba tersebut.

Berikut ini adalah wawancara peneliti (P) dengan responden (S) :

(P) : Apakah ada tahu si X adalah pemakai narkoba (penyalahgunaan narkoba) ?

(S) : Tahu mbak, dan pasti saya yakin itu anak mengonsumsi obat-obatan terlarang dan mungkin ia pengedar.

(P) : Bagaimana komentar anda tentang tingkah laku si X ?

(S) : Ia orang cuek dan seenaknya sendiri, ya pokonya ia seperti tidak kenal dengan tetangga dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

(P) : Apakah menurut anda perilaku si X mengganggu ?

(S) : Nggak juga sih, itu kalau menurut saya.

(P) : Apakah anda suka dengan kondisi seperti itu ?

(S) : Sebenarnya nggak suka sih mbak tetapi mau bagaiman lagi.

(P) : Sikap anda terhadap si X ?

(S) : Biasa saja, nyatai saja mbak, selama ia tidak mengganggu.

(P) : Apa yang saudara ketahui pada si X tentang ibadahnya ?

(S) : Waah ... Mbak ini, yang jelas orang seperti itu pasti nggak memperdulikan hal semacam itu, jangankan sholat mandi aja jarang

(P) : Bagaimanakah sikapnya terhadap orang tua, tetangga dan saudaranya ?

(S) : Ya seperti yang saya katakan tadi cuek. Lha wong sama orang tuanya saja cuek apalagi sama saudaranya atau tetangganya biasanya minta uang, kalau enggak dikasih dia marah. Marah jual apa kek yang pokoknya laku. Kasihan orang tuanya mbak, itu anak sudah nakal dan kerjanya malas-malasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(P) : Udah gitu aja terima kasih atas infonya mbak.

(S) : Ya sama-sama.

(Wawancara Tanggal 10 Oktober 2000)

Dari sini jelaslah bahwa yang menjadikan pelaku melakukan hal semacam itu didasarkan karena kurangnya iman yang membentengi dirinya, dan untuk mengembalikan ia pada jalan yang benar adalah dorongan dari orang tua dan orang-orang yang dicintainya. Nggak malah dicuekin atau dibiarkan, dan mengingatkan tentang ajaran Islam.

Karena itu aqidah Islam disini sangatlah berguna bagi generasi muda yang banyak menghadapi masalah. Secara garis besar aqidah Islam adalah ikrar bahwa kita rela bahwa Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Nabi dan Rosul, Al-Qur'an sebagai panutan dan Ka'bah sebagai kiblat. Kalau seorang pemuda yang sudah kuat akan aqidah dan akhlak yang dimiliki maka yakin ia tidak akan terjerumus pada hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam. Pada dasarnya akhlak itu menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi ukuran baik dan buruk itu tergantung pada masing-masing tempat dan kedudukan. Akhlak itu menjadi pegangan dalam setiap berbuat dan tingkah laku manusia.

Rosulullah banyak berwasiat kepada ummatnya yang berhubungan dengan akhlak dan budi pekerti, budi pekerti banyak menghiasi tingkah laku setiap manusia, tingkah laku manusia itu baik dan buruknya dihiasi dengan akhlak. Akhlak yang baik menghasilkan perbuatan yang baik dan akhlak yang tercela menghasilkan tingkah laku yang buruk.³³

B. Kenakalan Remaja Dalam Sorotan Etika Islam

Bumi berputar, musim berganti, zaman beredar dan manusia yang mendiami planet bumipun banyak dan sarat dengan variasi

³³ Fakhruddin Hs, *Op. Cit.*, hlm 190.

Allah SWT. sangat sayang terhadap makhluknya ciptaannya ini. Bumi dihamparkannya dengan tanaman, udara yang bersih, hewan peliharaan, ada air, sungai, danau, lautan, gunung yang sarat dengan rahasia, semuanya dikhidamkan bagi manusia.

Manusia yang mendiami planet bumipun bermacam-macam perangai dan tingkah lakunya, ada yang taat kepada Allah SWT. sang pencipta dan tidak kurang pula yang ingkar dan mendustakannya. Akibatnya manusia selalu terombang-ambing antara ketenangan dan kegoncangan, karena itu, banyak manusia hidup melanggar kepentingan dan ketentraman masyarakat, manusia akhir-akhir ini pesat kemajuannya dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi, namun nilai-nilai luhur kemanusiaan yang wajar semakin tidak diindahkan lagi. Keadaan manusia yang demikian, disamping mentaati Allah SWT. dengan kesadaran mengerjakan segala yang diperintakkannya juga ada yang durhaka dan senantiasa dalam kemaksiatan, maka perlu pendidikan dan pembinaan generasi muda sebagai penerus generasi masa mendatang.³⁴

Dan akhir-akhir ini permasalahan narkoba (narkotik dan obat-obatan terlarang dan bahan berbahaya, termasuk miras) semakin mencuat kepermukaan, sampai – sampai presiden sendiri

³⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkwalitas*, Joqyakarta, Pustaka Belajar, hlm 76.

meminta kepada aparat penegak hukum untuk tidak ragu-ragu menjatuhkan hukuman seberat mungkin bahkan kalau perlu sampai hukuman mati.

Dalam kaitannya sebuah hadist nabi Muhammad saw menyatakan bahwa : “Sesungguhnya puasa tidak sekedar menahan lapar dan dahaga, namun puasa itu dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar”. Salah satu perbuatan keji dan mungkar adalah mengkonsumsi narkoba atau naza (narkotik, alkohol, dan zat adiktif lainnya).

Sebuah hadist lain menyatakan bahwa “Apabila ada kemungkaran di antara kamu dan tidak ditanggulangi maka dikuatirkan akan datang azab Allah yang sifatnya menyeluruh”.

Kedua hadist tersebut di atas sangat relevan dengan upaya-upaya pemberantasan narkoba yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilaksanakan dengan masyarakat dan aparat.³⁵

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat seorang atau beberapa orang yang melakukan perbuatan melanggar nilai-nilai “ar-Rahmah” sebagai salah satu sifat mahmiudah di dalam etika Islam. Jika melihat kenakalan remaja baik di kota maupun di desa, akan nyata bahwa nilai-nilai kasih sayang atau ar-Romah telah diabaikan.

³⁵ Surya 15, *Narkoba Itu Keji*, 30 Desember.

Gejala lain dapat dijumpai, anak-anak remaja melakukan perbuatan kekerasan seperti penganiayaan dan pembunuhan, pada hakekatnya perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai yang terpuji (mahmuda); kasih sayang (ar-Rahmah) perlakuan baik (insan) dan penyantun (hilm), penganiayaan yang merupakan ancaman terhadap kesehatan dan anggota-anggota tubuh tertentu yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada umumnya, diawali oleh pertengkaran-pertengkaran kecil.³⁶

Kejahatan pembunuhan dan penganiayaan di dalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan tercela. Firman Allah di dalam al-Qur'an yang artinya : "Barang siapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahanam dan ia kekal di dalamnya". (QS. An-Nisa' ayat 94).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penganiayaan melukai di dalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan-perbuatan yang membahayakan jasmani, di dalam surat Al-Baqarah ayat 194 Allah berfirman yang artinya : "Barang siapa yang menganiaya kamu, maka balaslah sebagaimana ia menganiaya kamu". (QS. Al-Baqarah ayat 194)

Demikian pula surah An-Nahl ayat 126 Allah berfirman yang artinya : "Dan apabila mereka melukaimu, maka balaslah sebagaimana ia melukaimu". (QS. An-Nahl ayat 126).

³⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, 1989, hal. 63.

Dari beberapa ayat al-Qur'an tersebut nyatalah adanya pedoman yang bersifat mutlak (absolut) bahwa perbuatan-perbuatan kekerasan baik pembunuhan, penganiayaan dan pelukaan merupakan perbuatan-perbuatan yang tidak berperikemanusiaan dan tercela di sisi Allah SWT.

Dalam delinkuaensi anak-anak kejahatan kekerasan baik pembunuhan atau penganiayaan lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan perkalahian, ditinjau dari segi etika Islam, kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak delikuen pada hakikatnya dapat menghilangkan nilai kasih sayang (aro-mah) disamping sifat-sifat yang tersebut di atas.³⁷

C. Fungsi Ajaran Islam Dalam Penyembuhan Korban Narkoba

Upaya memahami permasalahan bagi korban penyalagunaan narkoba dapat dipecahkan melalui pendidikan ajaran Islam, iman dan dzikir besar sekali pengaruhnya bagi alam moral. Dengan demikian alam moral dapat berfungsi mengontrol tindakan sadar manusia, bila tidak demikian amal perbuatan manusia akan sepenuhnya dikuasai oleh nafsu alam bawah sadar yaitu gejala hidup manusia mirip dengan dunia bintang.

³⁷ *Op. Cit.*, hal. 64

Orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah, ia akan selalu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Oleh karena itu betapa pentingnya fungsi agama dalam kelangsungan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Dan kunci utama bagi penyembuhan narkoba adalah kesungguhan dari yang bersangkutan untuk bertobat, karena narkoba termasuk penyakit hati yang hanya bisa dipulihkan oleh tobat. Oleh karena itu ajaran agama Islamlah yang membentengi jiwa seseorang agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif.

Adapun fungsi ajaran agama Islam dapat disimpulkan yaitu :

1. Dapat membuka mata hati seseorang dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Membentengi jiwa seseorang agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.
3. Memperkuat iman seseorang dalam melaksanakan perintah-perintah agama.
4. Menentramkan jiwa sehingga dapat mengontrol langkah-langkah yang akan ditempuhnya.³⁸

³⁸ Hasil wawancara tanggal 1 November 2000

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang terjadinya penyalahgunaan narkoba oleh remaja, sesuai dengan hasil penelitian angket yang disebarkan kepada responden, sebagian besar mengatakan berawal dari coba-coba yang akhirnya terjerumus ke dalam barang haram tersebut.
2. Akhlakpun menjadi jelek setelah banyak terpengaruh oleh narkoba sehingga banyak terjadi pencurian disebabkan tidak punya uang untuk memenuhi ketagihan terhadap obat-obatan, bahkan pemerkosaan bisa terjadi karena ketidaksadarannya sedang memuncak.
3. Dengan mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang watak menjadi keras dan sulit dikendalikan oleh akal yang sehat sehingga kemarahan menjadi peran dan tidak dapat dihindarkan. Karena itulah aqidah Islam disini sangatlah berguna bagi generasi muda yang banyak menghadapi masalah. Dan fungsi ajaran agama Islam dalam penyembuhan korban narkoba. Disini, ternyata sangat berfungsi sekali. Dengan ajaran agama Islam dapat membuka mata hati seseorang dalam menentukan mana

yang baik dan yang buruk. Membentengi jiwa seseorang agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Memperkuat iman dan menentramkan jiwa.

B. SARAN-SARAN

Dari uraian bab-bab di atas penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Para remaja agar dapat terhindar dari narkoba dan obat-obatan terlarang supaya membentengi dengan aqidah yang kuat.
2. Dalam menghindari obat-obatan terlarang harus dicari teman yang tidak terpengaruh oleh narkoba.
3. Pergaulan kita harus jauh dari narkoba dan obat-obatan terlarang agar dapat terhindar dari pengaruh itu.
4. Agar aqidah dan akhlak tetap baik, salah satu cara untuk merawatnya harus kita jauhi narkoba, obat-obatan terlarang, dan minuman keras.
5. Supaya para pembaca dapat meneruskan penelitian ini yaitu tentang untuk dapat mencari jalan keluarnya para pemuda dapat terhindar dari pengaruh narkoba.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman, *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Artani, *Diktat Filsafat Akhlak I*, Surabaya, 1999/2000.
- Bappenkar Jatim, *Perang Total Melawan Narkotik*, Surabaya, 1972.
- Basri Hasan, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Belajar, Jogjakarta, tt.
- Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, CV. Jaya Sakti, Surabaya, 1989.
- Fahrudin, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Ghazaly, *Ihya "Ulumuddin, Usaha Keluarga*, Semarang, tt.
- Hadi, *Metodologi Reseach*, Andi offset, Jogjakarta, 1985.
- Kauma, *Generasi Remaja di Masa Puber*, Kalam Mulia, Jombang, 1999.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Kalam Mulia, Surabaya, 1996.
- Mappiaape, *Psikologi Remaja, Usaha Nasional*, Surabaya, 1982.
- Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Sholibul, *Akhlakul Karimah/mahmudah*, Suralaya, Surabaya, 2000.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989.

Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, 1996.

Sujianto, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

Surya 15, *Narkoba itu Keji*, 30 Desember 1999.

Tatapangarsa, *Kuliah Aqidah Lengkap*, Bina Ilmu Surabaya, 1992.

Tim Penulis An-Najan, *Aqidah Akhlak*, CV. Aneka Ilmu Semarang, 1995.